

KEGIATAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS SECARA DARING BAGI SISWA SD SELAMA PANDEMI COVID-19

Vidya Dwi Amalia Zati¹

Surel : vdaz_1312@yahoo.com

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic forces students to do all learning activities that are usually carried out face-to-face to turn into online meetings, including learning English for elementary students. Therefore, this is what becomes the task for teachers to be able to create various activities in online learning that can attract students' interest in learning. Especially in learning English, which not only requires theory, but also requires a lot of practice, so it requires interactive learning in the form of activities that can actively involve students during the online learning process.

Keywords: *Online Learning, English*

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 memaksa siswa untuk melakukan segala kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka berubah menjadi pertemuan daring, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Inggris bagi siswa SD. Oleh sebab itu, hal inilah yang kemudian menjadi tugas bagi para guru untuk dapat menciptakan berbagai aktifitas dalam pembelajaran daring yang dapat menarik minat siswa dalam belajar. Terutama dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang bukan hanya memerlukan teori, tetapi juga memerlukan banyak praktek, sehingga memerlukan pembelajaran interaktif berupa kegiatan-kegiatan yang dapat melibatkan siswa secara aktif selama proses pembelajaran daring.

Kata Kunci: Pembelajaran Daring, Bahasa Inggris

PENDAHULUAN

Tahun 2020 merupakan tahun yang cukup sulit dilalui oleh semua orang di dunia, hal ini disebabkan oleh adanya penyebaran virus Covid-19 yang melanda dunia hingga berujung pada Pandemi. Lebih dari setahun sejak kasus pasien terinfeksi virus Covid-19 yang pertama kali muncul di China, hingga saat ini setiap negara masih fokus untuk menekan dan mengendalikan penyebaran virus di masyarakat. Akibatnya kebijakan untuk melakukan *social distancing*, menjaga kebersihan diri dan anjuran untuk tinggal di rumah menjadi

pilihan yang diambil oleh semua negara. Bahkan banyak negara yang menerapkan kebijakan lockdown di negaranya untuk mengontrol agar tidak terjadi berbagai dampak buruk bagi masyarakat dan berbagai sektor kehidupan. Dengan adanya kebijakan lockdown yang dilakukan oleh pemerintah, maka banyak sekali kegiatan yang biasanya dilakukan dengan tatap muka, maka kini harus beralih dengan menggunakan media daring. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir penyebaran virus kepada lebih banyak orang.

Adanya pandemi Covid-19 ini juga berimbas pada dunia

pendidikan, yakni sekolah-sekolah, mulai dari taman kanak-kanak, sekolah dasar hingga perguruan tinggi, mereka mulai mengalihkan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring. Semua pembelajaran yang biasanya dilakukan di dalam kelas, maka harus berubah menjadi pembelajaran jarak jauh yang tidak mewajibkan siswa dan guru untuk bertatap muka secara langsung di dalam kelas dengan tujuan untuk menghindari penularan virus Covid-19 di dunia pendidikan. Pembelajaran tatap muka secara daring sendiri bagi sebagian peserta didik dan tenaga pendidik merupakan pengalaman pembelajaran yang baru dialami dan dirasakan dimana pembelajaran ini belum pernah terjadi sebelumnya secara global, karena selama ini proses belajar mengajar selalu dilakukan di dalam kelas dengan tatap muka, terutama bagi siswa SD. Tentunya hal ini menimbulkan banyak tanggapan di tengah masyarakat, baik bagi siswa, guru hingga orang tua. Metode pembelajaran ini memiliki banyak dampak positif dan negatif, di satu sisi positifnya dapat memberikan kemudahan bagi siswa dan guru untuk dapat terus saling berhubungan dan berkomunikasi tanpa harus bertemu fisik secara langsung, sehingga proses belajar mengajar tetap dapat terus dilakukan di masa pandemi Covid-19 ini. Di sisi lain bagi sebagian siswa, pembelajaran tatap muka secara daring ini di awal pelaksanaannya memberikan

pengalaman belajar yang menyenangkan, karena metode ini memberikan pengalaman belajar virtual yang merupakan sesuatu yang baru dalam proses pembelajaran. Tetapi seiring dengan berjalannya waktu, pelaksanaan pembelajaran ini menimbulkan dampak negatif bagi siswa SD, dimana banyak siswa mulai kehilangan minat dan konsentrasi dalam belajar karena merasa jenuh dan bosan saat belajar. Ditambah lagi, anak usia SD mulai dari usia 6 hingga 12 tahun memiliki kemampuan memusatkan perhatian pada suatu aktifitas hanya berkisar 30-45 menit. Menurut Manurung (2019:61), konsentrasi merupakan pemusatan pikiran untuk melakukan suatu kegiatan.

Selain itu menurut pendapat banyak siswa, pembelajaran ini dianggap terlalu monoton dan membosankan, dimana pada umumnya dalam proses belajar mengajar daring, banyak guru hanya memberikan materi dan tugas-tugas saja. Oleh sebab itu, hal inilah yang kemudian menjadi tugas bagi para guru untuk dapat menciptakan berbagai aktifitas dalam pembelajaran daring yang dapat menarik minat siswa dalam belajar. Terutama dalam pembelajaran Bahasa Inggris yang bukan hanya memerlukan teori, tetapi juga memerlukan banyak praktek, sehingga memerlukan pembelajaran interaktif yang dapat melibatkan siswa secara aktif selama proses pembelajaran. Begitupun dalam pembelajaran Bahasa Inggris bagi

anak SD, guru diharuskan untuk memiliki ide-ide kreatif dalam merancang pembelajaran daring yang efektif dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran daring, mengingat mata pelajaran Bahasa Inggris bukanlah mata pelajaran yang mudah untuk diajarkan bagi siswa SD, dimana tidak semua siswa tertarik untuk mempelajarinya. Sehingga guru harus mendesain berbagai kegiatan pembelajaran yang efektif guna menarik minat belajar siswa di masa pandemic Covid-19 ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan satu metode pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dalam pelaksanaannya. Hal ini sesuai juga dengan pendapat Krishnan et.al (2020:2) yang mendefinisikan pembelajaran daring sebagai lingkungan pembelajaran yang disediakan dan didukung oleh internet. Ada dua jenis pembelajaran daring selama masa Covid-19 ini, antara lain pembelajaran yang keseluruhan berbasis daring dan pembelajaran yang menggabungkannya dengan interaksi tatap muka secara virtual melalui aplikasi konferensi yang terhubung dengan internet. Pembelajaran dalam bentuk tatap muka virtual secara daring membutuhkan aplikasi-aplikasi pendukung yang dapat menjadi media penghubung antara siswa dengan guru dalam

pelaksanaan pembelajaran. Ada banyak aplikasi penyedia layanan konferensi yang tersedia di laman internet yang kemudian dapat diunduh, seperti Zoom Meeting, Google Meet, Webex Meeting dan lain sebagainya. Aplikasi-aplikasi tersebut memungkinkan penggunaannya untuk dapat saling bertatap muka secara daring bersamaan dari tempat mereka masing-masing. Aplikasi ini sering juga digunakan untuk pembelajaran bagi siswa dan guru karena dapat menampung banyak siswa di dalam satu kelas. Selain itu, dapat digunakan oleh para pengguna internet secara gratis, walaupun beberapa aplikasi menyediakan fitur tambahan yang hanya bisa diakses dengan tambahan biaya pula. Hingga saat ini aplikasi Zoom Meeting merupakan salah satu aplikasi konferensi yang paling sering digunakan di dalam pembelajaran tatap muka secara virtual. Mulai dari siswa SD hingga mahasiswa menggunakan aplikasi ini, sehingga keberadaannya dirasa lebih familiar dibandingkan aplikasi konferensi lainnya.

Kegiatan Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Secara Daring Bagi Siswa SD

Di dalam merancang pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar harus mencakup 4 aspek kemampuan berbahasa, yakni membaca (reading), berbicara (speaking), mendengarkan (listening) dan menulis (writing). Hal ini

bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris bagi siswa SD. Tentu semua materi yang diajarkan harus sesuai dengan tingkatan kemampuan anak. Kemampuan menulis dan berbicara merupakan kemampuan yang saling berkaitan satu sama lain. Kedua kemampuan ini adalah bentuk kemampuan dalam menyampaikan pesan. Yang membedakannya yaitu berbicara merupakan bentuk komunikasi dengan orang lain dalam bentuk lisan, sedangkan menulis dalam bentuk tulisan (Yulianti:2014)

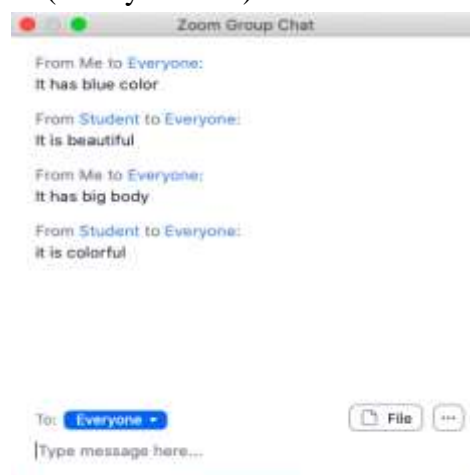
Bagi siswa SD, kemampuan menulis dan berbicara dapat diajarkan dalam berbagai bentuk kegiatan pembelajaran yang menarik. Disini guru berperan sebagai instruktur dan fasilitator bagi siswa untuk melakukan rangkaian kegiatan pembelajaran, sedangkan siswa diharapkan untuk aktif dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran virtual tersebut. Berikut merupakan beberapa kegiatan menarik yang dapat digunakan dalam pembelajaran tatap muka virtual secara daring dengan menggunakan aplikasi Zoom Meeting:

1. Menulis Deskripsi Benda

Dalam kegiatan ini guru dapat memanfaatkan fitur yang terdapat pada aplikasi Zoom Meeting yakni fitur Chat. Langkah-langkah yang dapat dilakukan yakni:

- 1) Guru menampilkan gambar satu benda, misalnya: gambar hewan, buah, makanan dll,
- 2) Setelah itu

guru memberikan instruksi kepada siswa untuk menulis beberapa kalimat yang mendeskripsikan benda tersebut pada kolom Chat, dll, 3) Lalu setelah itu, guru mengajak semua siswa untuk membaca jawaban yang telah mereka tulis pada kolom Chat dan secara bersama-sama mengoreksi jawaban-jawaban tersebut. Pada kegiatan pembelajaran ini, siswa dapat berlatih untuk berfikir dan menulis suatu konsep dalam bentuk tulisan. Disini siswa juga harus berfikir sebelum menuliskan jawabannya, sebab di dalam menulis terdapat proses berfikir (Rukayah:2014)



2. Mengamati Video Pendek

Dalam kegiatan ini guru dapat memanfaatkan fitur berbagi layar (screen share) pada aplikasi Zoom Meeting. Langkah-langkah yang dapat dilakukan yakni:

- 1) Pertama, guru menampilkan satu video

animasi berisi cerita singkat dengan menggunakan fitur berbagi layar, 2) Lalu setelah video selesai ditampilkan, guru dapat menginstruksikan kepada siswa untuk menulis di kolom chat apabila siswa mengetahui jawaban dari pertanyaan yang akan diberikan, 3) Setelah itu, guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa secara lisan, 4) Terakhir, guru dan siswa bersama-sama mengoreksi jawaban yang mereka tulis. Pada kegiatan pembelajaran ini siswa dapat belajar untuk fokus



3. Menjawab Lembar Kerja

Dalam kegiatan pembelajaran ini guru sebelumnya telah membuat satu lembar kerja yang nanti akan ditampilkan saat pembelajaran virtual secara daring melalui fitur berbagi layar. Langkah-langkah yang dapat dilakukan, yakni: 1) Pertama, guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut, 2) Setelah itu, guru menampilkan lembar kerja menggunakan fitur berbagi

layar, 2) Lalu, siswa diminta untuk menjawab setiap soal secara lisan bersama-sama. Kegiatan ini dapat mengasah siswa dalam berfikir dan berbicara dalam Bahasa Inggris.



4. Menebak Aktifitas

Pada kegiatan pembelajaran ini, guru dapat menggunakan fitur Papan Tulis (whiteboard) pada pilihan berbagi layar. Langkah-langkah yang dapat dilakukan, yakni: 1) Tahap pertama, guru membuat gambar seseorang yang sedang melakukan suatu aktifitas, 2) Lalu guru meminta siswa untuk menebak aktifitas apa yang sedang dilakukan oleh orang tersebut, 3) Setelah itu, semua siswa diwajibkan menyusun satu kalimat lengkap yang berisi tentang aktifitas yang digambarkan di dalam gambar tersebut pada kolom Chat. Kegiatan ini dapat mengasah kejelian

siswa dalam melihat gambar, serta melatih siswa untuk menulis sebuah kalimat.



merancang kegiatan pembelajaran interaktif ini adalah guru harus memastikan semua kegiatan pembelajaran virtual dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan dasar dalam berbahasa Inggris. Selain itu hal-hal lainnya adalah memberikan pengalaman pembelajaran yang bermanfaat bagi siswa, serta menumbuhkan rasa minat siswa pada pelajaran Bahasa Inggris.

Pada hakikatnya pembelajaran daring yang berlangsung tersebut harus menyenangkan, karena apabila kita belajar dalam keadaan senang, maka pelajaran dapat diserap dengan sangat baik oleh otak. Terutama bagi siswa SD dimana naluri mereka untuk bermain lebih besar dari belajar. Hal ini berlaku juga bagi mata pelajaran Bahasa Inggris, dimana tidak semua siswa memiliki kemampuan dan ketrampilan yang sama dalam menyerap pelajaran ini. Sedangkan kunci di dalam pelajaran bahasa Inggris ini adalah menguasai ke 4 aspek kemampuan berbahasa, yakni membaca (reading), berbicara (speaking), mendengarkan (listening) dan menulis (writing). Kemampuan menulis dan berbicara erat kaitannya, disebabkan keduanya merupakan cara manusia dalam menyampaikan pesan, yang membedakannya hanya bentuk penyampaian pesannya saja. Menulis adalah bentuk penyampaian pesan secara tertulis, sedangkan berbicara penyampaian pesan secara lisan. Keduanya merupakan kemampuan terpenting di dalam

Kesimpulan

Pembelajaran secara daring yang berlangsung selama pandemi Covid-19 ini merupakan satu tantangan besar bagi siswa dan guru, dimana proses pembelajaran berlangsung secara virtual menggunakan aplikasi yang terkoneksi melalui jaringan internet. Di dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris secara daring bagi siswa SD ini, guru harus dapat menciptakan pembelajaran tatap muka virtual yang dapat menarik minat siswa untuk belajar dengan menciptakan kegiatan-kegiatan pembelajaran interaktif untuk mengasah kemampuan dasar anak dalam berbahasa Inggris. Oleh sebab itu, guru sangat berperan penting sebagai fasilitator untuk mengarahkan siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru dengan sedemikian rupa. Hal utama yang harus diperhatikan guru sebelum

menguasai Bahasa Inggris. Ada banyak kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring menggunakan aplikasi konferensi, antara lain: kegiatan menulis deskripsi benda, kegiatan mengamati video pendek, kegiatan menjawab lembar kerja dan lain sebagainya. Semua kegiatan pembelajaran daring ini harus disesuaikan dengan kemampuan siswa agar tujuan pembelajaran Bahasa Inggris dapat tercapai secara efektif. Kunci utama dalam menciptakan pembelajaran daring yang menarik selama pandemi Covid-19 ini adalah kreatifitas dan inovasi. Guru harus terus mencari dan menggali ide-ide kreatif dan inovatif dalam mendesain pembelajaran Bahasa Inggris untuk menumbuhkan minat dan semangat siswa selama pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Krishnan, I.A. Ching, H.S. Ramalingam, S J. Maruthai, E. Kandasamy, P. Mello, G.D. Munian, S. Ling, W.W. *Challenges of Learning English in 21st Century: Online vs Traditional During Covid 19*. Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities. Volume 5, Issue 9.
- Manurung, M.P. Simatupang, D. 2019. Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Metode Bercerita di TK ST Theresia Binjai. Jurnal Usia Dini, Volume 5 No.1
- Riyana, Cepi. 2019. *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. Penerbit Universitas Terbuka.
- Rukayah. 2014. *The Writing Skill Of 3th Grade Students Of Sibulue Subdistrict Junior High School Of Bone Regency*. International Journal of Linguistics Volume 6 No.2
- Yulianti, N. 2014. *Improving The Writing Skills Through Diary Writing Of The Tenth Grade Students Of Sma N 1 Ngemplak*. Skripsi.